

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor terpenting di dalam kehidupan. Pertanian Indonesia merupakan pertanian tropika, karena Sebagian besar berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa (Karyono, 2001). Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah mulai dari hasil perkebunan, pertanian dan beraneka ragam lainnya. Sektor pertanian khususnya mengenai subsector tanaman pangan memiliki peran penting dan strategis, hal ini dikarenakan subsector tanaman pangan dapat menunjang kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia (Gufron, 2019).

Usahatani merupakan kegiatan di sektor pertanian dimana petani dapat mengelola sumber dayanya untuk bekerja secara efektif dan efisien. Dengan mengelola sumberdaya, petani bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Pengelolaan sumber daya yang dapat dilakukan oleh petani adalah pembangunan pertanian, yang mengarah pada pembangunan di bidang pertanian, dengan perencanaan pertanian daerah yang terintegrasi dan pengembangan petani ke arah yang lebih baik. Pada dasarnya, pertanian di Indonesia bertujuan untuk membangun pertanian yang lebih maju.

Komoditas tanaman pangan memiliki peran yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri setiap tahunnya. Ini cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan berkembangnya industri pangan dan pakan sehingga dari sisi Ketahanan Pangan Nasional fungsinya menjadi sangat penting dan strategis. Secara umum kelompok

tani merupakan bagian dari penunjang untuk pembangunan pertanian yang berlaku di negara manapun. Tapi pada kenyataannya di Indonesia masih terlihat lemahnya organisasi petani dan banyaknya hambatan sehingga dalam perkembangannya lamban. Salah satu kelembagaan petani yang ada di pedesaan adalah kelompok tani.

Menurut Nainggolan dan Erdiman (2014), kelompok tani adalah wadah di mana petani secara non-formal berkumpul untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok ini dibentuk sesuai dengan kondisi lingkungan dan dipimpin oleh ketua. Tugas penyuluh terhadap kelompok tani dan gabungan kelompok tani adalah memberikan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani (Permentan Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani).

Upaya pemerintah dalam mewujudkan swasembada pangan perlu adanya dukungan sumber daya manusia (SDM), sarana (benih) dan prasarana. Salah satu komponen dalam budidaya tanaman pangan yaitu ketersediaan benih bermutu. Ketersediaan benih bermutu tidak terlepas dari peran petani dalam penangkaran benih. Kondisi keberagaman sosial ekonomi masyarakat dalam mengkomunikasikan ketersediaan benih tanaman pangan melalui pendekatan kelompok. Keterlibatan petani dan kelompok tani sangat perlu dilakukan dalam rangka mendukung terwujudnya kawasan mandiri benih.

Untuk meningkatkan ketahanan pangan, khususnya padi, Provinsi Jambi memprioritaskan pembangunan sektor pertanian. Oleh karena itu, Provinsi Jambi berfokus pada penanaman benih padi untuk meningkatkan produksi padi. Produksi benih padi yang dihasilkan oleh kelompok tani perlu mendapat perhatian

pemerintah. Hal ini dikarenakan produksi benih padi dari kelompok tani penangkar benih padi sangat berperan besar dalam tercukupya kebutuhan benih padi di Provinsi Jambi. Dalam usaha memproduksi gabah tentunya tidak terlepas dari ketersediaan benih, karena benih merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat produktivitas tanaman. Agar tanaman padi yang ditanam dapat berproduksi tinggi dengan mutu yang baik, tentunya benih yang digunakan harus berasal dari (butiran gabah) yang bermutu (Sucahyo, 2015).

Menurut data yang dikumpulkan dari BPSPT (Balai Pengawasan Sertifikasi Perbenihan Tanaman) Provinsi Jambi, ada 141 produsen benih padi yang terdaftar di seluruh Provinsi, tersebar di 11 kabupaten/kota. Ini menunjukkan bahwa ada kelompok tani penangkar benih padi di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Tabel 1 berikut menunjukkan produksi benih padi menurut Kabupaten/Kota :

Tabel 1. Produksi Benih Padi Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2018-2021

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021
Kota Jambi	-	-	-	
Batanghari	115,31	30,67	85,40	61,40
Muaro Jambi	144,20	48,05	153,75	156,50
Bungo	38,55	62,50	125,90	58,52
Tebo	21,50	267,05	209,20	100,30
Merangin	50,30	199,33	245,70	64
Sarolangun	-	78,37	103,04	7,05
Tanjab Barat	143,48	477,18	331,38	256,83
Tanjab Timur	253,10	418,55	267,09	148,77
Kerinci	31,59	37,36	58,25	70,60
Sungai Penuh	16,10	10	7	5,88
Jumlah	814,13	1.629,06	1.586,71	929,85

Sumber : BPSPT (Balai Pengawasan dan sertifikasi Perbenihan Tanaman) Provinsi Jambi 2022.

Pada tabel 1 dapat dilihat produksi benih padi pada tahun 2021 sebesar 929,85 ton, beberapa wilayah yang ada di Provinsi Jambi mengalami penurunan produksi benih padi. Menurut Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Provinsi Jambi, penurunan produksi biasanya disebabkan oleh serangan hama penyakit, iklim, kekeringan dan sebab lainnya. Hanya ada dua kabupaten yang mengalami peningkatan produksi pada tahun 2021, yaitu kabupaten Muaro Jambi dan kerinci, dimana Kabupaten Muaro Jambi merupakan daerah dengan produksi terbesar yaitu 156,50 ton.

Sejak tahun 2008, benih padi sudah diproduksi di Kabupaten Muaro Jambi. Selama lima tahun terakhir, dari tahun 2016 hingga 2020, produksi benih padi di Kabupaten Muaro Jambi mengalami fluktuasi, menurut BPSPT (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman) Provinsi Jambi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi Benih Padi Berserifikat Menurut Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2016-2020

No	Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi benih belum Uji Lab (Ton)	Produksi benih lulus Uji Lab (Ton)	Persentase Produksi Benih Lulus Uji Lab (%)
1	2016	71,1	154,9	93,6	60.42%
2	2017	76,8	71,45	44,35	62.07%
3	2018	47,1	144,2	137,2	95.14%
4	2019	47,3	48,5	44,05	90.82%
5	2020	80	153,7	113,95	74.13%

Sumber: Balai Pengawasan Sertifikasi Perbenihan Tanaman dan Hortikultura Tahun 2021

Tabel 2 menunjukkan luas lahan, produksi calon benih padi, dan produksi benih padi yang lulus uji lab mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir. Produksi

benih padi menurun sebesar 53.87% pada tahun 2017. Kemudian produksi benih pada tahun 2018 menurun 14.32% , turun sebesar 0.68% pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 produksi calon benih meningkat sebesar 217,0%. Kemudian produksi benih lulus uji lab pada tahun 2020 adalah 113,95 ton atau sebesar 74.13%. Namun persentase produksi benih lulus uji menurun dari tahun 2018-2020.

Luas lahan dan produksi benih padi di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi diduga disebabkan karena adanya faktor cuaca, serta faktor serangan hama pada tanaman, yang dimana sering terjadi banjir dan kekeringan dapat merusak lahan pertanian, masalah banjir dan kekeringan juga memberikan pengaruh terhadap produksi benih padi. Subsektor tanaman bahan makanan merupakan sub sektor dari sektor pertanian yang paling rawan apabila terjadi banjir maupun kekeringan. Melihat kondisi yang terjadi usahatani penangkaran benih padi di Kecamatan Kumpeh Ulu masih berpotensi untuk dikembangkan dilihat dari lahan yang ada. Produksi benih padi bersertifikasi yang berfluktuasi tentu berdampak pada pemenuhan kebutuhan benih padi khususnya di wilayah Kabupaten Muaro Jambi.

Tabel 3. Luas Tanam, Produksi Benih Padi dan Produksi Benih Lulus Uji di Desa Pudak Tahun 2018-2021

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produksi Lulus Uji (Ton)	Persentase Produksi Lulus Uji (%)
2018	26,1	118,200	112,200	94.92%
2019	36	48,500	44,050	90.82%
2020	77	153,750	113,950	74.11%
2021	56,8	156,500	125,400	80.12%

Sumber: BPSPT (Balai Pengawasan dan sertifikasi Perbenihan Tanaman) Provinsi Jambi 2022.

Pada tabel 3 menunjukkan Desa Pudak mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2018 persentase produksi benih lulus uji 94.92% namun pada tahun 2019 persentase produksi lulus uji menurun menjadi 90.82%. Pada tahun 2020 produksi lulus uji meningkat menjadi 113,950 ton namun persentase lulus uji menurun menjadi 74.11%. Hingga pada tahun 2021 produksi padi naik menjadi 156,500 ton dengan produksi lulus uji 125,400 dengan persentase lulus uji 80.12%. Persentase produksi benih lulus uji pada tahun 2021 meningkat sebanyak 16% dari tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi petani yang ada di Desa Pudak semakin meningkat dalam melaksanakan penanaman benih padi sawah sehingga produksi benih lulus uji juga naik dari tahun sebelumnya. Kelompok tani akan menjadi peluang besar bagi petani sehingga kinerja dan keaktifan kelompok tani akan menjadi perhatian khusus bagi peningkatan produksi benih padi sawah. Kelompok tani juga merupakan wahana untuk memperoleh informasi dan berinteraksi antar kelompok tani.

Desa Pudak merupakan satu-satunya desa yang menjadi penangkar benih padi sawah dengan luas lahan 56,8 Ha. Hal ini tidak terlepas karena adanya kelompok tani yang dapat memudahkan petani dalam pengadaan sarana produksi, mengusahakan kegiatan pengendalian dan pemberantasan hama serta mengadakan pengolahan hasil secara bersama-sama agar berkualitas.

Di Desa Pudak, ada lima kelompok tani yang aktif yaitu Usaha Sepakat, Sri Rezeki, Jaya Bersama, Rengas Gumpung, dan Gelintang Tani. Kelompok tani yang menanam benih padi yaitu kelompok tani Usaha Sepakat. Sedangkan kelompok tani lainnya menanam padi konsumsi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, bahwa petani penangkar benih yang ada di Desa Puduk berfokus hanya kepada usahatani padi sawah. Sumber penghasilan ekonomi keluarga berasal dari hasil jual panen padi. Permasalahan yang paling utama dihadapi oleh petani penangkar benih padi di Desa Puduk yaitu rendahnya harga jual benih padi. Harga benih saat ini hanya Rp7.500/kg sedangkan harga beras Rp12.000/kg. Harga benih yang rendah menjadi kendala petani dalam meningkatkan produksi benih padi. Para petani yang bekerja sebagai penangkar benih yang ada di daerah ini merupakan anggota aktif dari kelompok tani benih padi sawah di Desa Puduk. Meskipun Desa Puduk menjadi satu-satunya desa penangkar benih padi di Kecamatan Kumpeh Ulu namun harga benih padi yang rendah menjadi kendala bagi para petani penangkar benih padi dalam meningkatkan produksi benih padi.

Untuk saat ini varietas benih yang dihasilkan oleh penangkar sudah dikenal baik oleh masyarakat melalui bantuan dari sosialisai penyuluhan yang menyampikan informasi mengenai benih unggul membuat masyarakat percaya bahwa benih yang dihasilkan oleh penangkar benih padi di Desa Puduk merupakan benih unggul yang dapat meningkatkan dan menghasilkan produksi padi sawah lebih banyak dari pada benih padi varietas lokal.

Kabupaten Muaro Jambi memiliki potensi besar bagi perkembangan usahatani penangkaran benih padi dilihat dari produksi, dan produktivitasnya. Kabupaten Muaro Jambi telah ditetapkan sebagai kawasan kampung pangan terpadu pada tahun 2013 berdasarkan keputusan bersama oleh pemerintah Kabupaten Muaro Jambi dengan surat keputusan Nomor:26/Kep. Bup/BP2KP/2014 dengan menetapkan bahwa lokasi kawasan kampung terpadu

Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2014 meliputi Desa Pudak, Muaro Kumpeh, Kota Karang Dan Desa Lopak Alai. Kampung terpadu merupakan bentuk upaya meningkatkan potensi sektor pertanian di desa-desa yang diharapkan mampu memberikan terobosan percepatan pembangunan ekonomi.

Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu menjadi percontohan bagi pengembangan kawasan-kawasan terpadu di Provinsi Jambi dan telah tumbuh menjadi sentra penanaman padi dan benih padi. Hal ini tidak terlepas karena partisipasi anggota kelompok tani sehingga Desa Pudak menjadi lumbung pangan padi. Partisipasi kelompok tani sangat penting dalam menjalankan program kelompok tani yang membuat kelebihan dari kelompok tani di Desa Pudak ini adalah kelompok tani penangkar benih padi sawah di Desa Pudak yang telah melakukan penanaman tiga kali dalam setahun (IP300).

Namun dalam menjalankan usahatani penangkaran benih padi, petani terkendala dalam biaya produksi pertanian atau kegiatan agrikultur. Harga jual benih padi yang rendah serta harga beli pupuk yang tinggi dan kelangkaan pupuk menjadi kendala petani dalam mengusahakan usahatani penangkar benih. Pemerintah memahami tantangan ini dan memberikan subsidi benih dan pupuk bagi petani untuk membantu mengurangi beban biaya produksi mereka. Subsidi ini juga bertujuan untuk mendorong penggunaan benih unggul dan teknologi pertanian modern yang dapat meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan petani.

Penyusunan RDKK dengan bantuan penyuluh pertanian merupakan sesuatu yang penting bagi kelompok tani. RDKK tidak hanya membantu petani dalam perencanaan kegiatan pertanian mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan pupuk dan benih dari pemerintah.

Dengan bantuan penyuluh pertanian, petani dapat menyusun RDKK dengan lebih efektif, memastikan bahwa rencana mereka sesuai dengan kebutuhan dan potensi pertanian di daerah mereka. Melalui subsidi benih dan pupuk serta bantuan dalam penyusunan RDKK, pemerintah berupaya untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, sambil mendorong penggunaan teknologi pertanian yang lebih baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Anggota Kelompok Tani Pada Tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Dalam Penyusunan RDKK Kelompok Tani Penangkar Benih Padi Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu”.

1.2 Rumusan Masalah

Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi yang mengutamakan pembangunan di sektor pertanian untuk meningkatkan ketahanan pangan yaitu padi. Dalam upaya meningkatkan produksi padi, Provinsi Jambi juga fokus pada usaha penangkaran benih padi. Benih padi merupakan komponen penting dalam budidaya tanaman pangan. Kegiatan penangkaran merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan benih padi di Provinsi Jambi yang unggul dan bermutu.

Permasalahan yang paling utama dihadapi oleh petani penangkar benih padi di Desa Pudak yaitu rendahnya harga jual benih padi dan harga beli pupuk yang tinggi. Sehingga, produksi benih padi yang dihasilkan oleh kelompok tani perlu mendapat perhatian pemerintah. Hal ini dikarenakan produksi benih padi dari kelompok tani penangkar benih padi sangat berperan besar dalam tercukupinya kebutuhan benih padi di Provinsi Jambi. Kelompok tani di Desa Pudak diharapkan mampu dalam menyusun RDKK untuk mendapatkan benih dan pupuk bersubsidi

yang diharapkan dapat membantu petani dalam melaksanakan usahatani penangkar benih padi.

Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu menjadi percontohan bagi pengembangan kawasan-kawasan terpadu di Provinsi Jambi dan telah tumbuh menjadi sentra penanaman padi dan benih padi. Dapat dilihat persentase luluji benih yang dari tahun ke tahun berfluktuasi, hal ini tidak terlepas karena partisipasi anggota kelompok tani sehingga Desa Pudak menjadi lumbung pangan padi. Partisipasi kelompok tani sangat penting dalam menanam benih padi yang membuat kelebihan dari kelompok tani di Desa Pudak ini adalah kelompok tani penangkar benih padi sawah di Desa Pudak yang telah melakukan penanaman tiga kali dalam setahun (IP300).

Menurut Kustiari Tanti, dkk (2006) yang menyatakan bahwa keaktifan dalam kelompok tani dapat dilihat dari variabel tingkat kehadiran dalam pertemuan kelompok tani, keterlibatan dalam kegiatan kelompok tani dan keterlibatan dalam diskusi kelompok tani. Desa Pudak adalah satu-satunya desa yang ada di Kecamatan Kumpeh Ulu yang merupakan daerah penangkar benih padi yang memiliki potensi besar untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan dan juga memberikan sumbangan terhadap peningkatan produksi padi Nasional.

Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian yaitu

1. Bagaimana penyusunan RDKK kelompok tani penangkar benih padi di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu?

2. Bagaimana partisipasi anggota kelompok tani pada tahap perencanaan dan pelaksanaan dalam penyusunan RDKK kelompok tani penangkar benih padi di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penyusunan RDKK kelompok tani penangkar benih di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu.
2. Mengetahui partisipasi anggota kelompok tani pada tahap perencanaan dan pelaksanaan dalam penyusunan RDKK kelompok tani penangkar benih padi di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai tambahan wawasan, informasi, bahan masukan bagi pihak yang membutuhkan referensi dalam penelitian sosiologi perdesaan, khususnya kelompok tani.